



PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI KELAS

Rezki Aidil Fitra^{1*}, Lutfiatun Nisa², Erlisnawati³

^{1*,2,3} Universitas Riau

*Email: rezki015@gmail.com, lutfiatunnisa43@gmail.com, erlisnawati@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5507>

Abstrak

Kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (literature review) dengan menganalisis berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kepemimpinan guru dan kualitas pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, membangun motivasi belajar, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung mampu mengelola kelas secara efektif, menjalin komunikasi yang positif, dan mengembangkan budaya belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, kepemimpinan guru menjadi salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Dalam era pendidikan abad ke-21, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan memimpin proses pembelajaran secara efektif sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2022), guru merupakan agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna. Dalam menjalankan perannya, guru dituntut untuk mampu menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan mempengaruhi peserta didik untuk berkembang secara akademik maupun nonakademik.

Konsep kepemimpinan guru mulai mendapat perhatian luas dalam dunia pendidikan karena dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut York-Barr dan Duke (2004), teacher leadership adalah proses ketika guru secara individu maupun kolektif mempengaruhi rekan kerja, kepala sekolah, dan anggota komunitas sekolah untuk meningkatkan praktik pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Definisi tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup kontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.



Sementara itu, Katzenmeyer dan Moller (2009) menyatakan bahwa guru pemimpin adalah guru yang memimpin di dalam maupun di luar kelas, mengidentifikasi masalah pendidikan, serta berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Uno dan Mohamad (2022), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keterlibatan peserta didik, efektivitas interaksi pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya partisipasi aktif peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Lebih lanjut, Slavin (2018) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pengajaran, kesiapan peserta didik, motivasi belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan guru berperan penting dalam mengelola berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menunjukkan kepemimpinan yang efektif akan lebih mudah membangun motivasi belajar, mengelola kelas secara kondusif, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang positif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu memberikan teladan, membangun komunikasi yang baik, dan menciptakan suasana belajar yang partisipatif cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan guru yang hanya berperan sebagai penyampai informasi. Kepemimpinan guru juga berkontribusi dalam mendorong penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yang saat ini menjadi salah satu pendekatan utama dalam implementasi kurikulum modern.

Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi kepemimpinan guru di sekolah. Sebagian guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan guru menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui pendekatan kajian literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan guru serta kontribusinya dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Creswell dan Creswell (2018), kajian literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen akademik yang membahas tentang kepemimpinan guru dan kualitas pembelajaran. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi untuk memastikan validitas informasi yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan guru, indikator kepemimpinan guru, kualitas pembelajaran, serta hubungan antara kepemimpinan guru dan peningkatan kualitas



pembelajaran di kelas. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik, yang diperoleh dari perpustakaan, repositori institusi, maupun database jurnal ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi dari berbagai dokumen atau teks berdasarkan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi literatur yang relevan, (2) pengelompokan informasi berdasarkan tema kajian, (3) analisis dan sintesis hasil penelitian terdahulu, serta (4) penarikan kesimpulan mengenai peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian dari beberapa referensi yang berbeda. Melalui langkah tersebut, diharapkan hasil kajian yang diperoleh memiliki tingkat objektivitas dan kredibilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kepemimpinan guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan memengaruhi, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut York-Barr dan Duke (2004), kepemimpinan guru merupakan proses ketika guru mampu memberikan pengaruh terhadap peserta didik maupun lingkungan sekolah guna meningkatkan praktik pembelajaran dan hasil belajar. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kepemimpinan guru tercermin melalui kemampuan guru dalam mengelola kelas, membangun komunikasi yang efektif, menjadi teladan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Katzenmeyer dan Moller (2009) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kepemimpinan yang baik mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mengambil inisiatif untuk melakukan perbaikan, dan mendorong perubahan positif dalam lingkungan pendidikan. Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu kontribusi utama kepemimpinan guru terhadap kualitas pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Guru yang mampu memberikan dorongan, penghargaan, serta perhatian kepada peserta didik akan menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Robbins dan Judge (2019) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif mampu memengaruhi perilaku individu melalui pemberian motivasi dan inspirasi yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, memperkuat rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, kepemimpinan guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar yang menjadi dasar terciptanya pembelajaran berkualitas.

Selain meningkatkan motivasi belajar, kepemimpinan guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan akan membantu peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Marzano (2017), pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu mengatur kelas secara tertib, mengelola interaksi antar peserta didik, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara



optimal. faktor strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan guru perlu menjadi perhatian berbagai pihak sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan pembelajaran modern menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Hattie (2023) menjelaskan bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal ini, kepemimpinan guru diperlukan untuk mengarahkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Guru yang mampu memimpin pembelajaran dengan baik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Di samping itu, kepemimpinan guru juga mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik menuntut guru untuk terus melakukan pembaruan dalam strategi, metode, maupun media pembelajaran. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan akan lebih terbuka terhadap perubahan dan berusaha mencari solusi terbaik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa guru yang inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Kepemimpinan guru juga dapat dipahami melalui perspektif kepemimpinan terdistribusi (distributed leadership). Harris dan Muijs (2004) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berada pada kepala sekolah, tetapi juga dapat dijalankan oleh guru melalui berbagai peran kepemimpinan dalam pembelajaran dan pengembangan sekolah. Guru yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program sekolah cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang mampu membangun hubungan positif dengan peserta didik, memberikan motivasi, serta menciptakan pembelajaran yang menarik cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih baik. Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memimpin proses pembelajaran secara efektif.

Dalam konteks pendidikan saat ini, terutama pada implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan guru menjadi semakin penting. Guru dituntut untuk mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kompetensi abad ke-21, serta membangun karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kepemimpinan guru yang kuat akan membantu terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, kepemimpinan guru dapat dipandang sebagai salah satu



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kepemimpinan guru tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengajar, tetapi juga melalui kemampuan memengaruhi, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang positif, serta mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan inovasi pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar. Selain itu, kepemimpinan guru menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kepemimpinan yang efektif, guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kepemimpinan guru dapat dipandang sebagai salah satu elemen strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan guru perlu terus didorong melalui berbagai program pengembangan profesional agar guru mampu menjalankan perannya secara optimal dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Danielson, C. (2007). *The many faces of leadership*. *Educational Leadership*, 65(1), 14–19.
- Harris, A. (2014). *Teacher leadership and educational change*. Routledge.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Katzenmeyer, M., & Moller, G. (2009). *Awakening the sleeping giant: Helping teachers develop as leaders* (3rd ed.). Corwin Press.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik*. Bumi Aksara.
- York-Barr, J., & Duke, K. (2004). What do we know about teacher leadership? Findings from two decades of scholarship. *Educational Administration Quarterly*, 40(3), 255–316. <https://doi.org/10.1177/0013161X04263466>
- Harris, A., & Muijs, D. (2004). *Teacher leadership: Improvement through empowerment?* Open University Press.